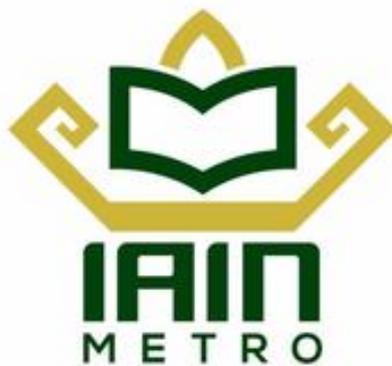


SKRIPSI

**PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI**

Di Susun Oleh :

**AMIRUL MU'MININ
NPM. 1801010009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI**

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Di Susun Oleh :
AMIRUL MU'MININ
NPM. 1801010009

Pembimbing :
Novita Herawati, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Amirul Mu'minin
NPM : 1801010009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ketua Program Studi PAI

Metro, 3 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh M.Pd.
NIP. 199306182020122019


Novita Herawati M.Pd.
NIP. 199208032020122024

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AL-TAQWA DI DESA FAJAR ASRI

Nama : Amirul Mu'minin

Npm : 1801010009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 3 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Pengesahan Skripsi

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2690/In.28.1/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI disusun oleh: Amirul Mu'minin, NPM: 1801010009, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 5 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Novita Herawati, M.Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.i

Sekretaris : Aneka, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI

**Oleh :
Amirul Mu'minin**

Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan maka pengenalan sejak dini diperlukan supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat membiasakan di kehidupan sehari-hari. Namun, realita yang terjadi masih banyak siswa yang membaca Al-Qur'an belum lancar dan belum sesuai dengan prinsip ilmu tajwid. Maka guru menggunakan penerapan Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an, oleh karena itu guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan ilmu tajwid dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, populasi penelitian ini adalah guru dan peserta didik di TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa peserta didik yang ada di TPA At-taqwa memang belum begitu lancar dalam memahami ilmu tajwid ketika membaca Al-qur'an, banyak peserta didik yang masih malas dalam mempelajari Ilmu Tajwid ini. Peserta didik tidak mau terlalu lama ketika membaca Al-Qur'an tidak segera pindah halaman karena begitu detailnya ketika membaca Al-Qur'an dengan memahami ilmu tajwid. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi guru dan Kepala TPA dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an yaitu : 1) faktor pendukung meliputi sarana yang baik, ruangan yang nyaman, fasilitas yang memadai, tersedianya buku Al-Qur'an bagi peserta didik, serta kerja sama yang baik antara guru dan kepala TPA, 2) faktor penghambat, terdiri dua factor yang meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, kurangnya motivasi dan adanya rasa malas dari peserta didik untuk belajar, selanjutnya factor eksternal berasal dari lingkungan keluarga dan factor dari lingkungan sepekerjaan.

Kata Kunci : Ilmu Tajwid, Al-Qur'an, penerapan,

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirul Mu'minin

NPM : 1801010009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 3 Juni 2025

Yang menyatakan,



A57ABAMX148302699

Amirul Mu'minin

NPM. 1801010009

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui (Nya)”. (Al-Baqarah [2]:42)¹

¹ Al-Baqarah [2]:42

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya untuk terus mengiringi langkah saya dalam menggapai cita-cita serta keberhasilan study ini. Hasil study ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Samidi dan Ibu Juariyah yang saya sayangi dan saya cintai, selalu mendukung, memberikan semangat, dan senantiasa mendo'akan saya serta yang menjadi alasan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Istri saya yang selalu mengingatkan dan mensupport saya untuk selalu tersenyum apapun keadaannya, senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta menjadi alasan saya agar tugas akhir ini cepat selesai.
3. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi motivasi untuk selalu bersemangat dalam menggapai cita-cita.
4. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Novita Herawati, M.Pd yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi demi tercapainya penyelesaian tugas akhir ini.
5. Teman seperjuangan, yang mana tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan arahan, support dan motivasinya.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan pada Allah SWT atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Tujuan pembuatan proposal ini adalah salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini Penulis sudah menempuh berbagai proses sehingga dapat menyelesaikan proposal ini, maka dari itu Penulis mengucapkan terimakasih:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. : Rektor IAIN Metro
2. Dr. Siti Annisah M.P.d : Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Dewi Masitoh M.Pd : Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Novita Herawati M.Pd : Dosen Pembimbing Proposal Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan proposal ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan proposal ini.

Metro, 5 Juni 2025
Penulis



AMIRUL MU'MININ
NPM. 1801010009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PEBDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Ilmu Tajwid.....	7
1. Pengertian Ilmu Tajwid.....	7
2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	8
3. Fadhila Ilmu Tajwid.....	9
4. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	9
5. Pembahasan Dalam Ilmu Tajwid	10
B. Pembelajaran Al-Qur'an	19

1. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an	19
2. Urgensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
3. Metode Pembelajaran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	32
1. Sejara Singkat Berdirinya Tpa At-Taqwa Desa Fajar Asri.....	32
2. Visi, Misi Dan Tujuan Tpa At-Taqwa	32
3. Struktur Pengurusan Tpa At-Taqwa.....	34
4. Keadaan Guru Dan Peserta Didik Tpa At-Taqwa.....	35
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Tpa At-Taqwa	35
B. Temuan Khusus.....	35
1. Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa At-Taqwa.....	35
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	39
3. Hasil Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa At-Taqwa	42
C. Pembahasan.....	45
1. Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa At-Taqwa Desa Fajar Asri	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA At-Taqwa.....	35
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengurusan TPA At-Taqwa	34
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpulan Data (Apd)
3. Sk Pembimbing Skripsi
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Turnitin
10. Foto-Foto Dokumentasi

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, Al-Qur'an menuntut pembacaan yang benar dan tartil, konsep tartil juga mencakup penerapan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Tajwid adalah bidang ilmu yang mengajarkan cara melafalkan setiap huruf Al-Qur'an dengan benar dengan memperhatikan makharijul huruf, sifatul huruf, dan hukum bacaan lainnya seperti nun sukun, tanwin, mim sukun, dan mad. Jika seseorang tidak memahami dan menerapkan tajwid dengan benar, mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan salah, bahkan mengubah makna beberapa ayat.²

Banyak komunitas Muslim, termasuk di daerah pedesaan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi garda terdepan dalam mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak. TPA At-Taqwa di Desa Fajar Asri merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi masyarakat setempat.

Pembelajaran bertujuan dapat membentuk nilai-nilai sosial, moral, budaya dan agama. Pembelajaran juga dapat bermanfaat terhadap peserta didik untuk kehidupan sekarang maupun yang akan datang dalam menghadapi tantangan maupun permasalahan dalam kehidupan. Perkembangan dan perubahan pendidikan Islam. Hakikatnya membuat kita

² Aburrahim Hasbin, *Tajwid Praktis As-Shafa* (Makassar: Unhas Press, 2016).

memiliki rasa ingin meningkatkan lagi ilmu-ilmu yang terkandung dalam pendidikan Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an.³

Ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim, jadi membaca Al-Qur'an pasti tidak lepas darinya. Jika seorang muslim tidak memahami ilmu tajwid, mereka pasti akan menghadapi kesulitan dan melakukan banyak kesalahan saat membaca Kitabullah, Al-Qur'an. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca, kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya. Karena itu, setiap generasi muslim telah mempelajari ilmu ini dengan antusias sejak turun temurun. Mempelajari Al-Quran, bukan hanya memperhatikan isinya atau artinya saja, tetapi perlu juga membacanya dengan secara tartil (teratur dan benar). Apabila salah pembacaannya akan salah juga dalam pengartiannya. Mempelajari Al-Qur'an tentunya kita harus belajar kepada ahlinya atau seorang guru yang mahir agar ilmu yang kita dapatkan benar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an. Sebagai upaya untuk menciptakan generasi anak yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, banyak usaha yang telah dilakukan baik oleh perorangan, kelompok maupun pemerintah. Hal ini terbukti dengan berdirinya majelis-majelis ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya.

³ Adiva Syaifullah dkk., "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, vol. 1, 2021.hlm 2

Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah dengan diterbitkannya Kurikulum Baca tulis Al-Qur'an.⁴

Peneliti telah melakukan observasi di TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri dengan mewawancarai guru yang mengajar di TPA, mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pedoman hukum tajwid. Berdasarkan beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru TPA mengenai peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, bahwa menurut pemantauan beliau memang masih belum baik dalam pembacaan dan pemahaman mengenai hukum tajwid, walaupun di TPA tersebut sudah ada penerapan ilmu tajwid. Metode penerapan yang digunakan di TPA At-Taqwa adalah metode iqro' (Membaca Langsung) dan tidak dilengkapi ataupun di tambahkan dengan metode lainnya. Peserta didik di TPA At-Taqwa juga mengalami kesulitan untuk mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Peserta sulit untuk membedakan bunyi beberapa huruf yang memiliki kemiripan. Misalnya (ع) yang di baca (l). Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak arti dari lafadz itu sendiri dan kesulitan lain yang dihadapi oleh peserta didik adalah dalam hal penguasaan ilmu tajwid.

Dari hasil wawancara yang peneliti paparkan diatas dapat dipahami bahwa permasalahan diatas merupakan sebuah fakta yang mana peserta didik belum efektif pembelajaran Al-Qur'an dengan hukum tajwidnya.

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai Penerapan

⁴ Ervin Alfianto dan SH Suwarno, "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang penelitian penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an maka peneliti menggunakan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa di Desa Fajar Asri ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan latar belakang, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni: untuk mengetahui bagaimana penerapan Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa di Desa Fajar Asri.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadikan para santri membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar sesuai Ilmu Tajwid yang sudah diterapkan.

b. Secara Praktis

1) Bagi peserta didik

Menambah pengetahuan terkait hukum-hukum ilmu tajwid dan bagaimana cara membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar.

2) Bagi lembaga

Lembaga memperoleh informasi secara nyata atau kongkrit mengenai penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an

3) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam penulisan karya ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata sebagai mahasiswa untuk dunia pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sebuah penjelasan mengenai sebuah perbedaan yang ada didalam sebuah penelitian dan dapat memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya. Setelah melakukan pemeriksaan yang valid maka ditemukanlah mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Fajar Asri".

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Wida Afri Yuliati dalam proposal yang berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN TAJWID

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MI NURUL HUDA NOGOSARI SUKOSARI BONDOWOSO".⁵

Penelitian yang ke dua dilakukan oleh Muhammad Furqon dalam proposalnya berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN DIMAJLIS TALIM IKATAN PENGAJIAN PEMUDA ISLAM DEPOK".⁶

Berdasarkan kedua skripsi tersebut terdapat Persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Wida Afri Yuliati adalah mengkaji mengenai hukum nun sukun dan tanwin, hokum mim sukun dan hokum mad, serta lebih menekankan ke pedoman silabus pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

⁵ Wida Afri Yuliati, "Penerapan Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Mi Nurul Huda Nogosari Sukosari Bondowoso," *Jember*, 2018.

⁶ Muhammad Furqon, "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Dimajlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok," *Depok*, 2023.

Muhammad Furqon bahwa pendalaman kajian penelitiannya mengenai makharijul hurufnya serta untuk meningkatkan kemampuan melafadzkan huruf bacaanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia serta utama untuk dipelajari, karena ilmu ini berkaitan dengan kalamullah yaitu Al-Qur'an, diantara keistimewaannya adalah mempelajari dan mengajarkan. Ilmu Tajwid termasuk bidang ilmu yang mengajarkan cara melafalkan setiap huruf Al-Qur'an dengan benar dengan memperhatikan makharijul huruf, sifatul huruf, dan hukum bacaan lainnya seperti nun sukun, tanwin, mim sukun, dan mad.

Tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan. Adapun menurut istilah adalah : Mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahaqnya. mustahaq huruf adalah sifat berupa hukum-hukum bacaan yang dihasilkan dari sifat-sifat, baik dzatyyah atau 'aridhah seperti tafkhim, tarqiq, idzhar, idhgam, ikhfa dan sebagainya.⁷ Ilmu tajwid adalah bidang yang berkaitan dengan al-Qur'an dan memiliki fitur unik. Dengan mempelajarinya, seseorang dapat mengurangi kesalahan dalam membaca al-Qur'an dan juga dapat membacanya secara tartil. Lebih terperinci lagi, ada tiga cara membaca al-Qur'an yaitu; pertama, tahqīq yaitu memberikan kepada

⁷ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019).

setiap huruf hak-haknya, seperti menyempurnakan mad, menyempurnakan harakat dengan tidak memberikan sukun kepada huruf yang berharakat, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dll. Ulama qira'at yang membaca dengan cara ini adalah Hamzah dan Warash. Kedua, ḥadr yaitu bacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dengan cermat, dan hendaknya seorang qari' berhati-hati dari memotong huruf mād, menghilangkan suara ghunnah, atau ikhtilās (membaca sebagian) harakat. Ulama qira'ah yang menggunakan cara ini adalah Ibn Katsir dan Abu Ja'far. Ketiga, tadwir yaitu bacaan yang sedang atau tengah antara tahqiq (perlahan) dan cepat (hadr).⁸

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, adapun hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah. Apabila sebagian kaum muslimin telah mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang Pengantar Ilmu Tajwid. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Yakni kewajiban yang harus dipenuhi bagi setiap kaum muslimin dan berusaha membaguskan bacaannya agar terhindar dari yang namanya lahn atau kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Itu artinya bahwa seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tanpa tajwid maka ia berdosa karena

⁸ Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "Ilmu tajwid dan implikasinya terhadap ilmu qira'ah," *Qof* 1, no. 1 (2017): 15–24.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil."(QS. Al Muzzammil [73]:4).⁹

Imam Ali bin Abu Thalib Radhiyallahu 'Anhu menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil dalam ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf. Kemudian salah satu alasan mengapa menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an itu hukumnya fardhu 'ain, Imam Ibnu Al-Jazary menjelaskan didalam nazamnya :
"Dan mentajwidkan Al-Qur'an kewajiban yang hukumnya tetap. Siapa yang tidak mentajwidkan Al Qur'an (dengan sengaja sampai mengubah makna) maka ia berdosa. Karena dengan tajwidlah Allah menurunkannya. Dan dengan tajwid pula ia sampai kepada kita.

3. Fadhilah (Keutamaan) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia serta utama untuk dipelajari, karena ilmu ini berkaitan dengan kalamullah yaitu Al-Qur'an, diantara keistimewaannya adalah mempelajari dan mengajarkan.

4. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

a. Lahn Jaliy

⁹ Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*.

Lahn jaily adalah kesalahan yang terjadi pada lafadz ketika membaca Alquran, baik kesalahan itu mengubah makna atau tidak, seperti mengubah salah satu huruf dengan huruf yang lainnya, atau mengubah salah satu harakat dengan harakat yang lainnya.

b. Lahn Khafiy

Lahn Khafiy adalah kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz ketika membaca Alquran yang menyalahi huruf Alquran tetapi tidak mengubah makna arti seperti tidak membunyikan ghunnah, kurangb panjang dalam membaca mad wajib dan sebagainya.

5. Pembahasan Dalam Ilmu Tajwid

a. Makharijul huruf

1) Definisi Makhrijul huruf

Secara bahasa, kata makhrajُ **مَخْرَجٌ** adalah jamak dari kata makhraj **مَخْرَجٌ** yang berarti tempat keluarnya sesuatu.

2) Cara mengetahui makhrijul huruf

Untuk mengetahui makharijul huruf ada dua cara, yaitu : Cara Pertama : taskinul Harf (Mensukunkan huruf) kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya. Cara kedua: tasydidul harf (Mentasydidikan

huruf) kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya.¹⁰

3) Tujuan mempelajari makhrajul

- a) Kesalahan yang mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- b) Ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bias dibedakan anatar huruf yang satu dengan huruf yang lain. Misalnya Alif dengan ‘Ain, Ha’ dangan Ha, Kaf dengan Qaf.¹¹

4) Pembagian Makharijul Huruf

a) Al Jauf'

Menurut bahasa al-jauf 'adalah al khala' tempat yang kosong atau rongga mulut.

b) Al- Halq

Menurut bahasa, al halq (الْحَلْق) adalah tenggorokan. Secara terperinci keluar darinya tiga makhraj, yaitu aqshal halq, wasathul halq, adnal halq.

c) Al-Lisan

Al-lisan atau lidah adalah bagian makhraj yang umum, dan darinya keluar dari 10 makhraj untuk 18 huruf. Dan secara terperinci terbagi

¹⁰ Abdul Rahman, *Mahir Tahsin 1* (Makassar: Itqan Manajemen, 2017).

¹¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

menjadi empat bagian penting, yaitu aqshal lisan, wasathul lisan, bafatul lisan, dan tharaful lisa

d) Asy-syafatan (الشَّفَاتَانِ)

Asy-Syafatan artinya dua bibir. Padanya ada dua makhraj untuk empat huruf yaitu huruf fa , ba, mim, dan wau .

e) Al-Khaisyum

Al-Khaisyum adalah pangkal hidung bagian dalam. Dari makhraj ini segala bunyi ghunnah (dengung/sengau).

b. Sifat-sifat huruf

1) Definisi Sifat

Pengertian sifat menurut bahasa adalah: apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti : putih, ilmu, hitam dan apa-apa yang meyerupai”.

2) Tujuan mengetahui sifat-sifat huruf

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Alquran. Huruf yang sudah tepat pada makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya

3) Manfaat mengetahui sifat-sifat huruf

- a) untuk dapat membedakan huruf-huruf yang sama makhrajnya.
 - b) Untuk mengetahui mana huruf yang kuat dan mana yang lemah, sehingga kita bisa mengetahui mana huruf yang bisa di idghamkan dan mana yang tidak boleh.
 - c) Untuk memperbaiki cara pengucapan huruf yang berbeda dalam makhrajnya.¹²
- c. Hukum nun sukun dan tanwin¹³
- 1) Idzhar halqi

Idzhar halqi secara bahasa artinya jelas atau nampak. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang sesuai dengan makhrajnya tanpa dihunnahkan ketika bertemu dengan huruf halqiyah (tenggorokan). Hurufnya yaitu : ء (hamzah), ه (ha), ع (ain), غ (ghain), ح (ha), dan خ (kha).
 - 2) Idgham bighunah

Adapun jika idgham bighunnah terjadi dalam satu kata, nun sukun dan huruf idgham (wawu dan ya) dalam satu kata, maka dibaca idzhar. Hukumnya disebut idzhar mutlaq (idzhar wajib). Huruf idghom bighunah : (و), nun (ن), ya (ي), dan mim (م).

¹² Hasbin, *Tajwid Praktis As-Shafa*.

¹³ Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*.

3) Huruf idgham bila ghunnah : ر - ل

4) Iqlab

Iqlab secara bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu . Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang berubah menjadi mim , yang diikhfa'kan pada huruf ba disertai dengan ghunnah . Hurufnya yaitu : ba (ب)

5) Ikhfa' Hakiki

Ikhfa' secara Bahasa artinya menutup atau menyembunyikan . Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa', dengan sifat antara idzhar dan idgham disertai ghunnah. Hurufnya yaitu : Ta (ت), Tsa (ث), Jim (ج), Dal (د), Dzal (ذ), Zai (ز), Sin (س), Syin (ش), shod (ص), Dhoh (ض), Tho (ط), Zha (ظ), Fa (ف), Qaf (ق) dan Kaf (ك)

d. Hukum Mim Sukun

Apabila terdapat mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, maka hukumnya terbagi menjadi tiga, yaitu :

1) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' syafawi ketika mim sukun bertemu dengan huruf ba'. Kemudian cara membacanya tampak samar disertai dengan ghunnah. Huruf ikhfa' syafawi : ba (ب)

2) Idgham mitslain

Idgham mitslain adalah mim sukun bertemu dengan huruf mim yang berharakat. Kemudian cara membacanya harus disertai dengan ghunnah. Huruf idgham mitslain : mim (م).

3) Idzhar syafawi

Idzhar syafawi yaitu ketika mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba. Kemudian cara membacanya mim sukun tampak jelas tanpa ghunnah.

e. Hukum mim dan nun bertasydid

Mim dan nun bertasydid dikenal dengan istilah ghunnah musyaddadah. Setiap mim dan nun bertasydid harus dighunnahkan dengan panjang durasi 2 harakat. Kemudian cara untuk mengukur lama ghunnahnya yaitu dengan genggam jari lalu membukanya atau dengan metode ketukan. Syaikh Sulaiman Al-Jamzuri berkata “Dan ghunnahkanlah setiap mim dan nun yang bertasydid, dan sebutlah masing-masing sebagai huruf ghunnah.

f. Hukum mad

Mad menurut bahasa artinya “bertambah dan memanjang”. Sedangkan menurut istilah adalah “memanjangkan suara dengan huruf mad atau lin ketika

adanya suatu sebab”, yaitu : sebab huruf hamzah dan sukun dengan kadar panjang tertentu. Mad secara umum terbagi menjadi dua, yaitu mad bashli dan mad far’i.

1) Mad Ashli

Mad ashli adalah mad yang tidak terjadi kecuali dengan huruf mad itu sendiri artinya mad yang masih murni tidak dipengaruhi oleh huruf hamzah atau sukun. Mad ashli juga dikenal dengan mad thabi’i artinya ‘tabiat’ dan diistilahkan “orang yang memiliki tabiat yang lurus dalam pengucapannya tidak akan mengurangi atau menambahkan dari ketentuan 2 harakat”.

2) Mad Far’i

Mad Far’i adalah hukum tambahan dari mad ashli (hukum asalnya), mad yang dipengaruhi oleh huruf hamzah atau huruf sukun .

g. Idgham Shagir

Idgham artinya memasukkan atau melebur huruf. Dan menurut istilah adalah " pengucapan dua huruf seperti bunyi satu huruf yang ditasydidkan ”. Sedangkan idgham shagir ialah apabila huruf yang diidghamkan (huruf pertama) berupa huruf

mati dan huruf kedua dimana huruf pertama diidghamkan kepadanya berupa huruf hidup.¹⁴

1) Pembagian Idgham Shagir

a) Idgham mutamatsilain yaitu apabila huruf pertama dan kedua sama makhraj dan sifatnya

b) Idgham mutajanisain, yaitu apabila huruf pertama dan kedua sama makhrajnya, namun sifatnya berbeda.

c) Idgham muta qaribain, yaitu apabila huruf pertama dan kedua berdekatan makhraj dan sifatnya

h. Hukum Tafkhim dan Tarqiq

Tafkhim menurut bahasa yaitu “menebalkan atau menggemukkan. Sedangkan menurut istilah adalah penggemukan, penguatan atau penebalan yang terjadi pada suara huruf ketika mengucapkannya. Tarqiq menurut bahasa yaitu menipiskan dan meringankan. Sedangkan menurut istilah adalah penipisan yang terjadi pada suara huruf ketika mengucapkannya.

i. Hukum Waqaf

Waqaf menurut bahasa artinya “menahan”. Sedangkan menurut istilah adalah memutus suaradiakhir kalimat ketika

¹⁴ Moh Yahya Ashari, “Unsur-Unsur Pendekatan Pembelajaran Pai Dalam Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Baqarah: 151,” *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (15 Oktober 2015): 128–47.

membaca Al-Qur'an pada waktu tertentu untuk mengambil nafas dengan niat melanjutkan kembali bacaannya.

1) Pembagian Waqaf¹⁵

- a) Waqaf Ikhtibari, yaitu berhenti pada kata yang bukan tempat waqaf atau pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan oleh seorang qari', biasanya ini diberlakukan pada seorang penguji atau guru yang sedang menguji muridnya dan waqaf ini hukumnya boleh.
- b) Waqaf Intizhari, yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna dan dilakukan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, hal ini dilakukan dalam rangka menguasai cara membacanya dan hukumnya boleh.
- c) Waqaf Idhtirari, yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan dalam keadaan darurat atau terpaksa disebabkan karena nafas pendek, bersin, lupa, batuk, menguap.
- d) Waqaf Ikhtiyari, yaitu berhentinya seorang qari' pada lafadz Al-Qur'an dengan pilihannya sendiri, bukan karena terpaksa atau darurat dan bukan karena proses pengajaran atau menjawab soal.

¹⁵ Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*.

B. Pembelajaran Al-qur'an

1. Definisi Pembelajaran Alqur'an

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan dan bermanfaat bagi mereka. Seorang muslim harus membaca al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dengan tartil dan fasahah.

Terdiri dari dua kata, "kata pembelajaran" dan "kata Al-Qur'an", pembelajaran Al-Qur'an yang kami analisis adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan dengan cara yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "ta'lim" diartikan yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "allamal ilma". Yang berarti mengajar atau membelajarkan. Pembelajaran disebut proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan dan mengistilahkan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.¹⁶

¹⁶ Fathor Rosi, "Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 36–53.

2. Urgensi Kemampuan membaca Al-Qur'an

Peserta didik bisa menjadi salah satu tolak ukur masifnya perhatian universitas terhadap literasi Al-Qur'an di kampus. Beberapa fakta di atas dilatarbelakangi dengan beberapa faktir, diantaranya adalah sistem pembelajaran yang diberikan masih dengan cara tradisional dan tidak adanya fasilitas belajar Al-Qur'an yang memadai. Pembelajaran Al-Qur'an secara traditional masih banyak dipraktikan di sebagian besar sekolah agama maupun sekolah umum di Indonesia karena dianggap sebagai metode efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahkan dalam metode ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kesuksesan pembelajaran dengan cara tradisional tidak terlepas dari persepsi guru.¹⁷

3. Metode Pembelajaran¹⁸

a. Metode Ummi

Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik agar bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

b. Metode Tilawati

¹⁷ Yusuf Hanafi dkk., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Delta Pijar Katulistiwa, 2019).

¹⁸ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, vol. 2 (Dr. Mursal Aziz, M. Pd. I, 2020).

Metode tilawati yaitu ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Alquran dengan lancar dan benar, Nashr al-‘ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Alquran, memasyarakatkan Alquran dengan metode Tilawati, membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang, mengajak mentadarus dan mushafahah al-Qur’an sampai khatam.

c. Metode Asy-Syafi’i

Tujuan umum dari tilawah adalah membuat setiap orang yang membaca Alquran semakin fasih dan lancar. Selain itu, dengan tilawah akan mendatangkan ketengan dan pahala yang akan kita petik hasilnya.

d. Metode ‘Asyarah

Tujuan umum dari tilawah yaitu supaya kita dapat membaca Alquran secara lancar dan benar sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tanpa kita sadari.

e. Metode Qiro’ati

Membaca Alquran mempunyai manfaat yang sangat banyak. Maka, sangat disarankan untuk seluruh umat Islam agar dapat membaca Alquran dengan baik. Metode Qiro’ati hadir sebagai salah satu metode pengajaran. Alquran yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Hal ini diharapkan dapat menjadikan para pengkaji atau murid dari

metode ini dapat belajar membaca Alquran secara disiplin agar mendapatkan hasil yang maksimal.

f. Metode Tar-Q

Mampu alquran yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah cara baca yang diajarkan oleh syariat. Terus menerus belajar memperbaiki bacaan itu wajib hukumnya. Karena agar bacaan bernilai pahala tentulah diharuskan membaca alquran dengan benar. Benar dari segi pelafalan juga tajwid. Adapun seni baca alquran berupa lagu tilawah itu juga perlu untuk dipelajari agar bacaan indah dan nyaman didengar namun tetap tidak melanggar hukum tajwid dari bacaan yang ada.

g. Metode Iqra'

Mempelajari ilmu tilawah yakni agar seseorang dapat membaca Alquran dengan benar dan lancar.

h. Metode Quantum Qur'an

Mempelajari ilmu tilawah yakni agar seseorang dapat membaca Alquran dengan benar dan lancar.

i. Metode Tahsin

Mengajarkan kepada anak cara membaca Alquran yang benar, baik dan lancar.

j. Metode Maqdis

Supaya dapat membaca Alquran secara lancar dan benar sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tanpa kita sadari.

k. Metode Asy Syamiil

Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dan kualitas membaca Alquran .

l. Metode Itqon

Sebagai upaya untuk memperbaiki bacaan Alquran, mendapat pahala, dan mendapat ridha Allah SWT.

m. Metode Tilawah Aplikatif dan Komprehensif¹⁹

Untuk membantu mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, atau untuk mereka yang belum mengenal bagaimana seharusnya membaca Al-Qur`an itu.

¹⁹ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," 2018 3 (2018): 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.²⁰

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik atau bahasa non-numerik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”. Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

²⁰ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada pembaca tentang keadaan yang lazim terjadi di lapangan. Melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan, menggambarkan atau memberikan gambaran tentang hal yang sedang Dipelajari.²¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) social.²²

Dalam konteks ini, penelitian akan membahas secara mendalam mengenai jenis penelitian yang dipilih, mengapa jenis tersebut relevan untuk topik yang diangkat, serta variabel-variabel yang akan diteliti dan bagaimana variabel-variabel tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait dengan jenis dan variable penelitian yang menjadi fokus kajian.²³

Peneliti berusaha memaparkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber secara metodelis dan jelas, tergantung pada sifat penelitiannya dan penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu

²¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).65.

²² Nursapia Harahap, "Penelitian kualitatif," 2020.hlm 7

²³ Arif Rachman dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Pertama (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Desa fajar Asri.

B. Sumber Data

Ketika seorang peneliti menggunakan survei untuk mengumpulkan data, sumber data disebut sebagai responden. Jadi tempat seorang peneliti akan mengumpulkan atau memperoleh data itulah yang dimaksud dengan sumber data. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber yang memberikan pengumpul data akses ke data secara langsung.²⁴ Guru TPA At-Taqwa adalah sebagai sumber data primer untuk penelitian ini. Namun karena data dirasa kurang lengkap, maka peneliti mencari sampel atau individu lagi untuk melengkapi data.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan proses menganalisis yang akan dilakukan pada data yang sudah ada guna untuk melengkapi data yang berhubungan dengan bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa, dan peserta didik yang akan menjadi sumber data sekunder.

²⁴ Adhi kusumawati dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),34.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participican observation), wawancara mendalam (indeptinterview) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi topik yang diteliti dan untuk mempelajari informasi yang lebih mendalam dari responden dan jumlah responden minimal atau sedikit.²⁵ Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah dua jenis wawancara yang berbeda.

a. Wawancara Terstruktur

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017),372.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti berperan sebagai pewawancara dengan cermat dan metodis merencanakan atau memandu pertanyaan sesuai dengan pola yang telah ditentukan dengan menggunakan format umum.²⁶

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara di mana strategi wawancara menyeluruh dibuat tetapi tidak ada kerangka kerja atau urutan yang diikuti.²⁷ Adapun yang menjadi narasumber dari wawancara dalam penelitian ini adalah guru dari TPA At-Taqwa di desa fajar asri. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran ilmu tajwid di TPA At-Taqwa desa fajar asri.

2. **Observasi**

Kemampuan untuk mengamati dan mengingat ialah dua yang paling signifikan. Ketika tidak banyak peserta dan penelitian difokuskan pada perilaku manusia, operasi bisnis, atau kejadian alam, pendekatan pengumpulan data observasi digunakan untuk lebih memahami kehidupan dan permasalahan yang ditemukan di objek penelitian. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati bagaimana pemahaman ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

²⁶ Yusuf,374.

²⁷ Yusuf,375.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, baik berupa teks, gambar, atau usaha kolosal seseorang, ialah rekaman kejadian masa lalu. Kenyamanan peneliti ialah tujuan pendokumentasian untuk penelitian yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu meminta informasi mengenai TPA At-Taqwa di desa fajar asri, seperti struktur organisasi, kepengurusan, sejarah berdirinya sampai dengan visi dan misi yang dimiliki TPA At-Taqwa.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam proses penelitian perlu diadakannya pengecekan keabsahan data. Hal ini dimaksudkan apakah data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”²⁸ Dalam hal ini, penulis menggunakan satu jenis triangulasi untuk mengecek keabsahan data, yaitu dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 25 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017),372.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data lapangan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Ada beberapa langkah untuk analisis data dalam penelitian kualitatif, termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Reduksi Data

Terdapat banyak data yang diperoleh selama penelitian, oleh karena itu perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Kemudian perlu mereduksi data-data tersebut. “Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal penting, serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”²⁹

Proses mereduksi data ini akan membuat data yang tadinya rumit menjadi lebih jelas karena data tersebut telah dipilah-pilah mana data yang penting dan diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya yaitu menyajikan data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka, dalam penelitian kualitatif data yang telah direduksi diterjemahkan dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk memahaminya. Namun selain itu dapat juga menggunakan grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart sebagai pendukung dari narasi.³⁰

²⁹ Sugiyono, 373.

³⁰ Sugiyono, 341.

Adapun penyajian data yang diperoleh kemudian dikelompokkan dalam tabel, peneliti juga akan menjelaskan dengan cara mendiskripsikan hasil apa yang diteliti oleh peneliti terkait dampak bermain game terhadap akhlak siswa.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data, maka langkah yang ke tiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”³¹

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data-data yang telah dibahas dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Setelah itu peneliti melihat kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan.

³¹ Sugiyono, 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA At-Taqwa di Desa Fajar Asri

Tpa At-Taqwa yang ada di desa fajar asri berdiri sejak tahun 2020 diatas lahan 1.250 m² dengan status tanah bukan hak milik yang beralamat di Rt/Rw 01/01 Desa Fajar Asri, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji. Awal mula berdirinya TPA, hanya memiliki jumlah 13 peserta didik, dengan laki-laki 5 orang perempuan 8 orang, dan masih menggunakan 1 pendidik.

2. Visi, Misi dan Tujuan TPA At-Taqwa

a. Visi TPA At-Taqwa

“ Terwujudnya Kamil yang berakhlakul Karimah”

Indikator :

- 1) Mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- 2) Berprestasi dalam berbagai even kegiatan perlombaan baik akademik maupun non akademik.
- 3) Mampu bersaing dalam bursa dunia kerja.
- 4) Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovasi.

- 5) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional
 - 6) Disiplin sesuai dengan tata tertib TPA
 - 7) Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat, bakat dan kemandirian siswa
 - 8) Menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan Positif
- b. Misi TPA At-Taqwa
- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati, mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan mteknologi tepat guna.
 - 2) Meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan
 - 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan (stake holder)
 - 4) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana kependidikan.
 - 5) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara tepat, cepat dan transparasi.
- c. Tujuan TPA At-Taqwa
- a. Tujuan Umum

Terbentuknya generasi bangsa yang bermoral dengan dasar imam dan taqwa kepada Allah SWT, cinta ilmu,

bertanggung jawab, berkepribadian, mandiri, disiplin, beretos kerja tingga, serta berorientasi masa depan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menerapkan dasar-dasar aqidah akhlak perilaku sehari-hari
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran yang partisipasif, aktif dan kreatif
- 3) Mengembangkan potensi akademik, bakat dan minat melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.
- 4) Melatih kepekaan dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial.
- 5) Melatih kemandirian dan mengembangkan keterampilan hidup melalui pelatihan keterampilan.

3. Struktur Pengurusan TPA At-Taqwa

Gambar 4.1
Struktur Pengurus



4. Keadaan Guru dan Peserta didik TPA At-Taqwa

a. Keadaan guru

TPA At-Taqwa hanya memiliki guru sebanyak dua orang dan kepala TPA merupakan salah satu yang ikut menjadi guru dalam pembelajaran di TPA At-Taqwa. Adanya peserta didik yang belum banyak maka TPA At-Taqwa belum bisa memiliki guru atau tenaga pendidik yang lebih banyak, karena minimnya insentif yang ada di TPA At-Taqwa.

b. Keadaan siswa

Jumlah seluruh peserta didik di TPA At-Taqwa memiliki 28 peserta didik dengan laki-laki 13 peserta dan perempuan peserta didik.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA At-Taqwa

Tabel 4.1

Jumlah Sarana dan Fasilitas di TPA At-Taqwa

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
2.	Ruang Belajar	1 ruang	Baik
2.	Mushola	1 bangunan	baik

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa

Berikut merupakan penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah saya lakukan

kepada Guru TPA, Peserta didik TPA dan kepala TPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi Pangestu selaku guru TPA menerangkan bahwa:

Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran AL-Qur'an yang telah saya lakukan yaitu rutin mengadakan pembiasaan dalam seminggu 3 kali dipagi hari pada hari senin, rabu dan jum'at untuk membaca surat-surat pendek sebelum masuk ruangan secara bersama-sama yang dilakukan selama 10-15 menit; saya juga menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung, dan saya selalu memotivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.³²

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Guru TPA

At-Taqwa Desa fajar Asri menerangkan bahwa :

Guru TPA dalam menerapkan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu menerapkan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik, peserta didik diminta untuk menyimak kemudian peserta didik baru bergantian membaca Al-Qur'an. Peran guru TPA yaitu membimbing dengan cara membenarkan atau memperbaiki bacaan yang salah dari para peserta didik, dan sepengetahuan saya strategi yang digunakan bisa dikatakan cukup berhasil, terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an dari peserta didik.³³

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan Rifal Alfiansah yaitu salah satu peserta didik TPA menyatakan bahwa:

Ketika kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, saya biasanya diminta untuk mendengarkan Guru, dan kami diminta mengaji secara individu kemudian baru dicek oleh guru untuk mengecek benar salahnya bacaan, dan juga biasanya guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah mengenai mencari hukum tajwid di Al-Qur'an yang surah atau ayatnya sudah ditentukan.³⁴

³² Edi Pangestu, Guru TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

³³ Edi Pangestu, Guru TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

³⁴ Rifal Alfiansyah, Peserta didik . Wawancara pada tanggal 4 Januari 2025

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penerapan ilmu tajwid. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Pangestu yang menerangkan bahwa:

Membaca Al-Qur'an tidak bisa hanya sekedar membaca dari buku, tetapi harus juga mendengarkan penjelasan dari orang yang lebih faham. Karena pada hakikatnya, ada beberapa hal yang hanya dapat dipahami dengan pembelajaran langsung.³⁵

Seorang guru tentunya harus mampu menjelaskan dan memberikan contoh yang baik dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik juga. Sejalan dengan penjelasan Edi Pangestu beliau menerangkan bahwa:

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik TPA dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu 1) kelancaran membaca Al-Quran, 2) membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, 3) membaca sesuai dengan makharijul huruf.³⁶

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Faren peserta didik TPA At-Taqwa menyatakan bahwa :

Saya bisa membaca Al-Quran tetapi masih perlu belajar tentang panjang pendeknya dan hukum tajwidnya.³⁷

Senada dengan pernyataan di atas, Abbizar menyatakan bahwa:

Saya bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih terbata-bata dalam penyebutanhurufnya.³⁸

³⁵ Edi Pangestu, Guru TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

³⁶ Edi Pangestu, Guru TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

³⁷ Faren, Peserta didik TPA At-Taqwa. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

³⁸ Abbizar, Peserta didik TPA At-Taqwa. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

Sejalan dengan pernyataan diatas, Nur Rohim juga menerangkan bahwa:

Saya bisa membaca Al Qur'an tetapi belum memahami dimana letak waqaf atau tanda berhenti dan memulai dalam membaca Al Qur'an.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah bisa membaca Al-Quran, tetapi kemampuan membaca Al-Quran peserta didik perlu belajar lagi tentang panjang pendeknya dan hukum tajwidnya, karena terdapat peserta didik yang masih terbata-bata dalam penyebutan hurufnya dan belum memahami dimana letak waqaf atau tanda berhenti dan memulai dalam membaca Al Qur'an. Walaupun kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik masih rendah, namun sebagai guru selalu menyemangati, memberikan motivasi kepada peserta didik, bahwa tidak ada kata terlambat dalam belajar. Khusnul Khotimah salah satu peserta didik TPA At-Taqwa menjelaskan bahwa :

Pada saat pembelajaran saya kesulitan mempelajari membaca Al-Qur'an, saya malu karena membaca Al-Qur'an masih terbata-bata dan kurang lancar, tapi guru selalu memberikan motivasi kepada saya.⁴⁰

Senada dengan pernyataan diatas, Azzahra menerangkan bahwa:

Saya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena belum mengetahui tanda baca dan belum mengetahui panjang pendek serta kurang menguasai kaidah ilmu tajwid.⁴¹

³⁹ Nur Rohim, Peserta didik TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

⁴⁰ Khusnul Khotimah, Peserta didik TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

⁴¹ Azzahra, Peserta didik TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

Sedangkan Arfan Maulana menyatakan bahwa:

Saya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena tidak percaya diri atau takut salah dalam membaca alquran, namun guru selalu memberikan motivasi kepada saya supaya percaya sama diri sendiri dan tidak mudah menyerah.⁴²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik ketika membaca Alquran yaitu:

1) pengucapan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf Qur'an), 2) belum mengenal tanda baca seperti tanda wakaf dalam Alquran yang sebenarnya berhenti tapi ada sebagian peserta didik membaca terus saja, 3) pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang sehingga membuat peserta didik tidak begitu paham akan kaidah tajwib yang baik dan benar, 4) kelancaran bacaan Alquran yang masih terbata-bata. Misalnya seperti membaca huruf hijaiyah masih ada peserta didik yang tidak tahu cara membacanya dan tidak lancar dalam membacanya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi guru TPA dalam penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Bpk Mustakim menerangkan bahwa :

Beberapa faktor pendukung dalam penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti, sarana prasarana yang cukup

⁴² Arfan Maulana, Peserta didik TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 4 Januari 2025

memadai, partisipasi dari guru TPA untuk menerapkan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa.⁴³

Pernyataan di atas dibenarkan oleh guru TPA Bpk Edi

Pangestu yang menyatakan bahwa :

Sarana yang dimiliki mendukung seperti ruangan yang nyaman dengan fasilitas yang baik seperti, Al-Qur'an, papan tulis, speaker dan peralatan pembelajaran lainnya yang memadai menjadi faktor pendukung pelaksanaan program tersebut untuk diimplementasikan. Selain itu hal penting dalam terlaksananya program ini yaitu konsistennya dan saling bekerja sama.⁴⁴

Disamping beberapa faktor pendukung diatas, terdapat faktor penghambat guru TPA dalam menerapkan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Bpk Mustakim menyatakan bahwa:

Ada 2 faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an, 1) faktor internal yakni faktor dari dalam diri peserta didik, kurangnya motivasi dan adanya rasa malas dari peserta didik sehingga rendahnya hasil belajar pada peserta didik. 2) faktor eksternal yakni dari lingkungan keluarga, kurangnya dukungan dari keluarga sehingga menyebabkan peserta didik tidak bisa membaca Al-Quran serta faktor dari lingkungan sepermainan, yang menyebabkan peserta didik lalai dan terpengaruh, sehingga lupa dan ketidakmauan dalam membaca Al-Quran.⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi 2 bagian. Pertama faktor pendukung seperti, sarana prasarana yang cukup memadai, seperti

⁴³ Mustakim, Kepala TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 5 Januari 2025

⁴⁴ Edi Pangestu, Guru TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 5 Januari

⁴⁵ Mustakim, Kepala TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri. Wawancara Tanggal 5 Januari 2025

ruangan yang nyaman serta fasilitas seperti tersedianya Al-Qur'an bagi peserta didik serta kerjasama yang baik antara guru dan kepala TPA. Kemudian yang kedua ada faktor penghambat, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Pertama faktor internal yakni faktor dari dalam diri peserta didik sendiri, kurangnya motivasi dan adanya rasa malas dari peserta didik. Selanjutnya faktor eksternal yakni dari lingkungan keluarga, kurangnya dukungan dari keluarga sehingga menyebabkan peserta didik tidak bisa membaca Al-Quran serta faktor dari lingkungan sepermainan, yang menyebabkan peserta didik lalai dan terpengaruh, sehingga lupa dan ketidakmauan dalam pembelajaran Al-Quran sesuai dengan hukum tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yaitu Nurohim

“Kendala saya pada saat membaca Al-Qur'an adalah merasa tegang dan gugup, takut melakukan kesalahan dalam membaca atau mengucapkan ayat Al-Qur'an. Sering juga salah pada bagian panjang dan pendek hukum tajwidnya. Karena pada hukum bacaan mad terlalu banyak, sehingga saya sulit membedakan panjang pendeknya huruf arab ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca. Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid ini membuat saya lama untuk pindah halaman ketika mengaji.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik yaitu Jihan Alfiansyah

“Saya terkadang sering salah membaca Al-Qur'an pada hukum tajwidnya yang kadang masih sering bingung, tetapi guru selalu membenarkan dan menjelaskan berulang kali ketika saya membaca Al-Qur'an ada kesalahan tajwidnya, menurut saya butuh waktu

⁴⁶ Nurrohim, Peserta Didik : Wawancara Tanggal 5 Januari 2025

tambahan untuk belajar membaca Al-Qur'an supaya lebih konsentrasi dan fokus lagi.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik yaitu azzahra

“Saya juga kadang sering salah dibagian tajwidnya, kendalanya terkadang sering lupa panjang pendeknya berapa harakat pada ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca. dan juga agak sulit pada saat pengucapan makharijul huruf, misal suka tertukar antara pengucapan huruf dal denga zdal, sin dengan syin, dan lainnya. Maka dari itu saya suka melupakan hukum tajwidnya ketika mengaji hanya untuk bisa cepat pindah halaman agar tidak dikejar oleh temen yang lainnya.”

Dari pemaparan wawancara diatas ketiga peserta didik memberikan pernyataan bahwa mereka mengalami kendala-kendala dalam membaca Al-Qur'an pada hukum tajwid yaitu pada bagian mad yang panjang pendeknya hukum bacaan Al-Qur'an masih sering salah. Lalu juga ada yang masih sulit pengucapan makharijul huruf yang benar sesuai dengan kaidah Islam.

Menurut mereka masih kurangnya waktu yang dialokasikan untuk membaca Al-Qur'an di kelas, sehingga menyebabkan kurang konsentrasi pada saat membaca Al-Qur'an. Selain itu juga mereka membaca Al-Qur'an agar cepat selesai dan selalu pindah halaman di setiap pertemuannya.

3. Hasil Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa

⁴⁷ Jihan Alfiansyah, Peserta didik : Wawancara Tanggal 5 Januari 2025

a. Memahami mahkharijul huruf

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru yang sedang melakukan pembelajaran Al-Qur'an yaitu Edi Pangestu

“Anak-anak memang seperti ini kita sudah berusaha untuk mengajarkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi anak-anak selalu ingin pindah halaman disetiap pertemuan membacanya, dan jika dipaksa lebih mereka tidak semangat untuk belajarnya, mangkanya saya mengajarkan ilmu tajwid ini harus secara perlahan agar peserta didik tetap semangat dan tidak patah semangatnya”⁴⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran Al-Qur'an yaitu Khusnul Khotimah

“ saya sudah mulai belajar mengenai ilmu tajwid akan tetapi membuat saya dalam membaca Al-Qur'an butuh lebih banyak waktu untuk pindah halaman. ”⁴⁹

Berdasarkan wawancara peneliti yang saya lakukan saat peserta didik sedang bermain, yaitu Farendra

“Saya masih belum siap untuk pembelajaran ini, mungkin butuh waktu sendiri untuk belajarnya, kalau sambil membaca mungkin terlalu lama saya membacanya dan tidak pindah-pindah halaman.”⁵⁰

Berdasarkan wawancara peneliti yang saya lakukan saat peserta didik sedang beli jajan yaitu Abizar marendra

⁴⁸ Edi Pangestu Guru TPA, Wawancara, tanggal 24 januari 2025

⁴⁹ Khusnul Khotimah, Peserta didik : Wawancara, tanggal 24 januari 2025

⁵⁰ Farendra, Peserta didik : Wawancara, tanggal 24 januari 2025

Guru memang tidak pernah lepas mengenai ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an, selalu mengingatkan bagaimana hukum-hukum ilmu tajwidnya, dan saya sendiri belum bisa lancar ketika membaca sesuai dengan ilmu tajwid, karena masih sering salah dan kurang tepat. Membuat saya semakin lama untuk membaca Al-Qur'annya.⁵¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa peserta didik sudah mengetahui ilmu tajwid itu terutama pada makharijul huruf, akan tetapi peserta didik masih banyak yang suka keliru dan ketukar dalam melafalkannya. Kurangnya semangat dan terburu-burunya saat membaca Al-Qur'an membuat peserta didik susah untuk memahaminya.

b. Memahami Hukum Tajwid

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran Al-Qur'an yaitu Khusnul Khotimah

“Ketika mengaji dan menghadapi huruf Al-Qur'an yang berharakat sukun, seperti nun sukun bertemu dengan hamzah maka dibaca Idzhar halqi atau dibaca jelas. Begitupun ketika bertemu dengan huruf-huruf lainnya, akan tetapi saya masih belum efektif dalam mempraktekannya lupa karena tidak sering tidak dipelajari lagi setelah pembelajaran juga salah penempatan hukumnya, dan melihat teman yang lain sudah cepat pindah halaman membuat saya kurang fokus”.⁵²

⁵¹ Abizar Marendra, Peserta Didik : Wawancara 24 januari 2025

⁵² Khusnul Khotimah, Peserta didik : Wawancara, tanggal 24 januari 2025

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran Al-Qur'an yaitu Farendra

“Saya coba untuk belajar dan sudah menjalankan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid. Akan tetapi ketika dipraktekkan saat membaca masih belum lancar dan harus membaca dengan cara pelan-pelan dan membuat lama ketika membaca Al-Qur'an”⁵³

Beberapa hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman ilmu tajwid di TPA At-Taqwa di Desa Fajar Asri sebelum adanya penelitian penerapan ilmu tajwid sebagian sudah memahami dan sebagian juga belum memahami karena kurangnya semangat peserta didik dan banyaknya bermain-main ketika pembelajaran.

Setelah adanya penelitian penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa belum efektif pembelajaran ilmu tajwid yang sudah diterapkan di TPA At-Taqwa, karena peserta didik yang membaca Al-Qur'an ingin cepat-cepat khatam dan buru-buru ingin cepat pindah halaman karena termotivasi dengan teman lainnya, dan ketika di detailkan pemahaman ilmu tajwid peserta didik merasa terlalu lama dan mengurangi semangat dalam

⁵³ Farendra, Peserta didik : Wawancara, tanggal 24 januari 2025

belajarnya. Maka dari itu guru yang harus mengajarkannya dengan cara perlahan.

C. Pembahasan

Ilmu tajwid adalah bidang yang berkaitan dengan al-Qur'an dan memiliki fitur unik. Dengan mempelajarinya, seseorang dapat mengurangi kesalahan dalam membaca al-Qur'an dan juga dapat membacanya secara tartil.

1. Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri

Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran di TPA At-Taqwa memang tidak mudah untuk peserta didik dalam menerimanya, maka dari itu guru juga harus memiliki metode ataupun strategi bagaimana untuk memperlancar jalannya penerapan ini dilakukan. Walaupun penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak mudah akan tetapi itu sudah menjadi kewajiban dalam membaca Al-Qur'an, kesabaran dan keuletan seorang guru juga harus ditanamkan untuk bisa efektif dalam mencapai tujuan peserta didik lebih lancar dan tartil ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Penerapan ini mempunyai banyak tujuan baik terhadap guru maupun peserta didik, guru akan efektif dalam mengajarkan pembacaan Al-Qur'an dan pembacaan Al-Qur'an peserta didik akan lebih efektif dan tartil, selain itu orang tuapun akan bangga mendengar anaknya membaca Al-Qur'an secara tartil.

Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwasanya peserta didik dalam memahami ilmu tajwid yang kurang semangat dan kurang minatnya karena pemahaman peserta didik ketika belajar memahami ilmu tajwid membuat mereka terlalu lama dalam membacanya dan tidak bisa membaca secara cepat. Peserta didik juga mengalami pembelajaran Al-Qur'an lama untuk pindah-pindah halaman karena detailnya hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Akan tetapi guru tidak tinggal diam, guru akan melakukan pembelajaran ini secara perlahan dan penuh ketelatenan untuk menghasilkan peserta didik yang bisa membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil.

Penerapan Ilmu Tajwid adalah pembelajaran yang akan dilakukan dengan pembacaan Al-Qur'an dan bersifat praktek, ia tidak hanya sekedar teori namun mampu menerapkan kaidah dan hukumnya saat membaca Alquran. Membaca Alquran yang baik dan benar tidak bisa meninggalkan kaidah- kaidah ilmu tajwid. Apabila kita mampu menguasai ilmu tajwid berarti bisa memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari aspek makhraj, sifat, hukum bacaan dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian, dan penulis telah menerapkan Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an baik dalam membaca dan mengamalkannya, maka sebagian besar peserta didik sudah mulai memahami betapa pentingnya memahami Ilmu Tajwid. Peserta didik juga mau membaca Al-qur'an secara berulang-ulang agar bisa baik dan benar ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang

sangat mulia ini. Maka dari itu hasil penerapan Ilmu Tajwid ini peserta didik punya kehati-hatian dalam membacanya dan tidak buru-buru untuk pindah ayat ataupun halaman ketika mengkajinya. Pendidik juga sangat nyaman karena peserta didiknya mau dan tidak undur diri ketikan diajarkan membaca Al-Qur'an secara tegas dengan dilandasi Ilmu Tajwid dan dapat menyampaikan ilmu-ilmu atau ajaran Islam bisa tersampaikan dengan baik dan benar.

Penerapan Ilmu Tajwid menjadikan adanya pengajaran jadwal baru yang dimana pembelajaran ini hanya terfokuskan untuk memahami hukum-hukum yang ada di Ilmu Tajwid dan bagaimana tata cara membacanya. Adapun beberapa kegiatan baru yang akan dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik baru akan di buat kelas tersendiri dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an sekaligus dengan landasan Ilmu Tajwid, dan dengan begini maka akan tertata bagaimana perkembangan kepada peserta didik dalam pembelajarannya. Pembelajaran ini akan terus dilestarikan dan di ajarkan seterusnya dan akan menjadi pembelajaran yang wajib bagi peserta didik yang akan melakukan pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun cara guru menerapkan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Seorang guru adalah individu yang harus mampu membangkitkan semangat belajar dari peserta didiknya, meningkatkan kemauan untuk maju bagi para peserta didiknya. Guru selalu memotivasi peserta didiknya untuk tidak pantang menyerah dalam belajar membaca Al-Qur'an, walaupun sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Guru membimbing dan meyakinkan peserta didik bahwa semangat mereka untuk belajar tidak sia-sia.

b. Tahap Penyajian Materi

Tentu dalam setiap kegiatan pembelajaran seorang guru akan menggunakan strategi pengajaran, agar tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar tersebut dapat tercapai dengan baik. Tentunya guru akan menyiapkan materi pembelajaran dengan maksud agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting dalam proses pendidikan, hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, sebab kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi bekal hidup anak. Tahapan membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu 1) memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik dan benar, 2) membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu

tajwid. Strategi guru menyampaikan materi lebih menekankan kepada proses bertutur, dalam proses pembelajaran materi pelajaran disampaikan guru dengan membacakan ayat kemudian peserta didik mengikutinya. Strategi ini dikatakan efektif dan efisien karena peserta didik langsung menyimak kemudian siswa baru bergantian membaca Al-Qur'an, guru membimbing dengan cara membenarkan atau memperbaiki bacaan yang salah dari para peserta didik.

c. Tahap Korelasi

Guru juga menghubungkan penerapan lain, selain penerapan ilmu tajwid juga menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung, guru rutin mengadakan pembiasaan dipagi hari membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, hal itu yang akan memotivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

d. Tahap Menyimpulkan

Dari beberapa penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an adalah penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Karena dengan Penerapan ilmu tajwid peserta didik lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan apa yang telah diperbaiki guru agar peserta didik lebih giat lagi sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.

e. Tahap Mengaplikasikan

Tujuan dari penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat membiasakannya di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi pencapaian menuntut ilmu, khususnya dalam aspek peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, tentunya yaitu suatu kegiatan yang berfokus pada pengembangan potensi yang berakar pada nilai-nilai keagamaan yang berhak mendapatkan dukungan baik dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada Bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan Beberapa kesimpulan sebagai sebagai berikut:

1. Pemahaman ilmu tajwid peserta didik di TPA Al-Taqwa Desa Fajar Asri belum sempurna, karena sebagian besar anak didiknya belum sepenuhnya menerima pembelajaran ilmu tajwid.
2. Penerapan ilmu tajwid siswa pada saat membaca alquran pada Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Taqwa, sudah coba menerapkan dengan cara perlahan, peserta didik mau dan tidak patah semangat ketika dikenalkan dengan pemahaman Ilmu Tajwid hingga menjadi suatu pembelajaran yang akan diajarkan secara terus menerus dan bisa membuat kelas sendiri untuk pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Taqwa.

B. Saran

Setelah melakukan pengumpulan data-data dan melalui Pengamatan langsung di lokasi penelitian, penulis ingin memberikan saran Sebagai harapan ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Penulis menyarankan agar guru TPA At-Taqwa membantu dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an tidak hanya pada membaca Al-

Qur'an saja melainkan dilandasi berdasarkan Ilmu Tajwid dengan cara menambahkan strategi Ilqaiyah dan dengan metode Qiro'ati, yanbu'a, tilawati, ummi dan an-nahdiyah. agar supaya peserta didik belajar dengan cara berabagai macam metode yang digunakan untuk mempermudah dalam memahaminya.

2. Selain guru yang berperan aktif, siswa juga harus mempelajari dan menambah pengetahuannya tentang kaidah hukum-hukum tajwid agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Yuliati, Wida. “Penerapan Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur’an Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Mi Nurul Huda Nogosari Sukosari Bondowoso.” *Jember*, 2018.
- Alfianto, Ervin, dan SH Suwarno. “Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Mengembangkan Kemampuan membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta.” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Ashari, Moh Yahya. “UNSUR-UNSUR PENDEKATAN PEMBELAJARAN PAI DALAM TAFSIR AL-QUR’AN SURAH AL-BAQARAH: 151.” *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (15 Oktober 2015): 128–47.
- Aziz, Mursal, dan Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur’an*. Vol. 2. Dr. Mursal Aziz, M. Pd. I, 2020.
- Furqon, Muhammad. “Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Dimajlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.” *Depok*, 2023.

- Hanafi, Yusuf, M Fil, Nurul Murtadho, M Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, Tsania Nur Diyana, dan others. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa, 2019.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian kualitatif," 2020.
- Hasbin, Aburrahim. *Tajwid Praktis As-Shafa*. Makassar: Unhas Press, 2016.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, dan Ruston Nawawi. "Ilmu tajwid dan implikasinya terhadap ilmu qira'ah." *Qof* 1, no. 1 (2017): 15–24.
- Izzan, Ahmad, dan Dindin Moh Saepudin. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an." *2018* 3 (2018): 2.
- Kusumawati, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019, 2019.
- Rachman, Arif, MTr Hanla, Yochana, Andi Ilham samanlangi, dan Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Rahman, Abdul. *Mahir Tahsin 1*. Makassar: Itqan Manajemen, 2017.
- Rosi, Fathor. "Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 36–53.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 25 ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi*. Yogyakarta: CV Andi offset, 2014.

Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, dan Triana Srisantyorini. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Vol. 1, 2021.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE
PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PEBDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Ilmu Tajwid
 - 1. Pengertian Ilmu Tajwid
 - 2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid
 - 3. Fadhila Ilmu Tajwid
 - 4. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid
 - 5. Pembahasan Dalam Ilmu Tajwid
- B. Pembelajaran Al-Qur'an
 - 1. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an
 - 2. Urgensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 3. Metode Pembelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Tpa At-Taqwa Desa Fajar Asri
2. Visi, Misi Dan Tujuan Tpa At-Taqwa
3. Struktur Pengurusan Tpa At-Taqwa
4. Keadaan Guru Dan Peserta Didik Tpa At-Taqwa
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Tpa At-Taqwa

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa At-Taqwa
2. Hasil Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa At-Taqwa

C. Pembahasan

1. Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa At-Taqwa Desa Fajar Asri

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

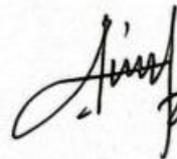
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 3 Juni 2025
Penulis



Amirul Mu'minin
NPM. 1801010009

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik di TPA At-Taqwa desa fajar asri yang masing-masing sampelnya diambil dari peserta didik, Guru TPA dan kepala pimpinan TPA guna untuk memperoleh informasi terkait penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa desa fajar asri.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup wawancara dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada peserta didik TPA At-TAQWA desa fajar asri
Pertanyaan :
 - a) Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil ?
 - b) Bagaimana penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilakukan guru ?

- c) Bagaimana menurut anda mengenai ilmu tajwid yang di terapkan oleh guru TPA ?
 - d) Apa kendala-kendala yang dialami pada saat membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid ?
 - e) Apakah ada perubahan dan perkembangan pada bacaan Al-Qur'an anda setelah diterapkan ilmu tajwid ?
2. Wawancara kepada guru TPA At-Taqwa
- a) Apakah siswa bapak/ibu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
 - b) Bagaimana penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa ?
 - c) Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan ilmu tajwid ?
 - d) Apa kendala-kendala yang dialami bapak/ibu pada saat mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid ?
 - e) Apakah ada perubahan dan perkembangan pada bacaan Al-Qur'an peserta didik setelah diterapkannya ilmu tajwid ?
3. Wawancara kepada kepala pimpinan TPA
- a) Apakah peserta didik bapak/ibu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil ?
 - b) Bagaimana menurut bapak/ibu selaku kepala pimpinan TPA mengenai penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
 - c) Bagaimana menurut bapak/ibu selaku kepala pimpinan TPA mengenai cara guru menerapkan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
 - d) Apa kendala-kendala yang dialami guru peserta didik TPA pada saat mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid ?
 - e) Apakah ada perubahan dan perkembangan pada bacaan Al-Qur'an peserta didik setelah diterapkan ilmu tajwid ?

OBSERVASI

Berikut merupakan tabel petunjuk observasi :

Aspek yang diteliti	Pedoman observasi	Tujuan
Kondisi lapangan	Peneliti melakukan observasi lapangan dengan pegamatan secara langsung di TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian 2. Mengetahui kondisi lingkungan yang ada disekitar lokasi penelitian 3. Mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dilokasi penelitian
Penerapan ilmu tajwid	Peneliti melakukan observasi terkait penerapan ilmu tajwid yang dilakukan oleh guru TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pelaksanaan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri 2. Mengetahui Proses penerapan ilmu tajwid dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an peserta didik TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri
Kendala-kendala dalam penerapan ilmu tajwid	Peneliti melakukan observasi pada peserta didik mengenai penerapan ilmu tajwid yang dilakukan guru TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui hasil dari penerapan ilmu tajwid yang dilakukan oleh guru TPA At-Taqwa

DOKUMENTASI

Dalam pelaksanaan dokumentasi dilakukan berdasarkan pedoman berikut ini :

Pedoman Dokumentasi	Keterangan	
	Ada	Tidak Ada
Sejarah singkat TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri		
Visi dan Misi TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri		
Letak Geografis TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri		
Struktur Organisasi TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri		
Data pendidik dan peserta didik TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri		
Foto-foto wawancara dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada saat proses penerapan ilmu tajwid di TPA At-Taqwa Desa Fajar Asri		

Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 3 Juni 2025
Penulis



Amirul Mu'minin
NPM. 1801010009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1771/In.28.1/J/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Novita Herawati (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AMIRUL MU'MININ**
NPM : 1801010009
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Maret 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1852/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TPA AT-TAQWA DESA
FAJAR ASRI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1851/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 03 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **AMIRUL MU'MININ**
NPM : 1801010009
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPA DESA FAJAR ASRI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.ia.n@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1851/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AMIRUL MU'MININ**
NPM : 1801010009
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPA DESA FAJAR ASRI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Pimpinan TPA



**Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Maret 2025**

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

TPA AT-TAQWA
DESA FAJAR ASRI
KECAMATAN PANCA JAYA
KABUPATEN MESUJI

Jl. Desa Fajar Asri, RT/RW 01/01, Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Kode Pos 34698

Nomor :-
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan Research

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung
Di
Tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan saudara Amirul Mu'minin pada 21 April 2025 perizinan melakukan Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul "PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AT-TAQWA DESA FAJAR ASRI"

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mesuji, 21 April 2025
Mengetahui,
Kepala Pimpinan TPA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Amirul Mu'minin
NPM : 1801010009

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	25/02	Bab I - III Ace . Silahkan Jafar Seminar .	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



An-Sekprodi
Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Amirul Mu'minin
NPM : 1801010009

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	02/08/2019	Ace Munagoryah	

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI



Dewi Masitoh, M.Pd

NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd

NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-342/In.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AMIRUL MUMININ
NPM : 1801010009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1801010009

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,

Amirul Muminin, S.I.Pust.
NIR 19920428 201903 1 009



PENERAPAN ILMU TAJWID
DALAM PEMEBELAJARAN AL-
QUR'AN DI TPA AL-TAQWA
DESA FAJAR ASRI

by turnitin 1

Submission date: 24-May-2025 12:57AM (UTC-0500)

Submission ID: 2652984736

File name: proposal_amir.docx (113.01K)

Word count: 4626

Character count: 31297



PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMEBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AL-TAQWA DESA FAJAR ASRI

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
7	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	1%
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
10	pt.scribd.com Internet Source	1%
11	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%

12	Zuchri Abdussamad. "Buku Metode Penelitian Kualitatif", Open Science Framework, 2022 Publication	1%
13	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
14	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
15	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off





Gambar 1 wawancara kepada peserta didik TPA At-Taqwa



Gambar 1 wawancara kepada peserta didik di TPA At-Taqwa



Gambar 2 Wawancara kepada Guru dan kepala TPA At-Taqwa



Gambar 3 Mengenal keadaan TPA At-taqwa sekaligus penerapan Ilmu tajwid



Gambar 3 Mengenal keadaan TPA At-taqwa sekaligus penerapan Ilmu tajwid



Amirul Mu'minin lahir pada 15 September 1999 di Fajar Baru, Lampung Utara. Peneliti merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan Bpk Samidi dan Ibu Juariah. Jenjang akademis peneliti dimulai pada tahun 2006 dengan menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Fajar Baru, dan lulus pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Panca Jaya dan lulus pada tahun 2015 dilanjutkan dengan menimba ilmu di SMK Negeri 1 Simpang Pematang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 peneliti menjadi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro. Pada saat menjadi mahasiswa peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) di MA Darussalam Seputih Banyak pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Ayu, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur.